



ANFUSINA: JOURNAL OF PSYCHOLOGY
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/anfusina>
DOI: //dx.doi.org/ 10.24042/ajp.v3i1.6142
Volume 3, Nomor 1, April Tahun 2020

Hubungan Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung

Eska Prawisudawati Ulpa

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
eskaulpa08@gmail.com

Nur Zahara

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
arazahara15@gmail.com

Abstract

Self adjustment is an effort or an act for someone to interact properly with surroundings where he belong and can overcome obstacles or conflicts that comes from inner or outside of him/herself so he/she can be accepted by neighborhood. This research intend to know the relation of independence with self adjustment on new students in Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung. The Hypothesis submitted in this research is to know there is relation of independence with self adjustment on new Students in Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung. Data collection method using two psychological scales which involve: scale self adjustment consists of 27 items which has coefficient realibility value amount $\alpha = 0,874$, and independence scale consists of 47 items which has coefficient realibility value amount $\alpha = 0,884$. These research subject are students in Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung. Total Subject used are 100 students, subjects range aged 12 to 15 years old. Techniques used on this research is proportional random sampling, with lottery way. Analysis technique used is Product moment pearson which helped with SPSS 22.0 for windows. Analyzed data results show that $R_{x.y} = 0,352$, and signification 0,000 where $p < 0,01$, which means there is significant relationship between independence with self adjustment on students, independence variable for self adjustment gives effective contribution amount 0,124, which shown by determination coefficient

(R^2) or amount 12,4 %. This thing shows that there is another 87,6 % affected by other factors outside this research.

Abstrak

Penyesuaian diri adalah suatu usaha atau tindakan seseorang untuk bergaul secara wajar dengan lingkungan dimana individu berada dan dapat mengatasi hambatan atau konflik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya sehingga dapat diterima dengan baik oleh lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemandirian dengan penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan kemandirian dengan penyesuaian diri pada santri di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung. Metode pengumpulan data menggunakan dua skala psikologi yang meliputi: skala penyesuaian diri terdiri dari 27 aitem yang memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar $\alpha = 0,874$, dan skala kemandirian terdiri dari 47 aitem yang memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar $\alpha = 0,884$. Subjek penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung. Subjek yang digunakan sebanyak 100 santri, subjek berusia antara 12-15 tahun. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*, dengan cara undian. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis *product moment pearson* yang dibantu dengan *SPSS 22.0 for windows*. Data yang dianalisis menunjukkan hasil bahwa $R_{x.y} = 0,352$ dan signifikansi 0,000 dimana $p < 0,01$, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada santri, variabel kemandirian terhadap penyesuaian diri memberikan sumbangan efektif sebesar 0,124, yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) atau sebesar 12,4%, hal ini menunjukkan bahwa masih ada 87,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya di luar dari penelitian ini.

Keywords = *Self-Adjustment, Independence.*

Pendahuluan

Penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan seseorang. Sehingga penyesuaian diri dalam hidup harus dilakukan supaya terjadi keseimbangan dan tidak ada tekanan yang dapat mengganggu suatu dimensi kehidupan (Gunarsa, 2004). Penyesuaian diri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi

(*adaptation*), penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*), dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*). Namun, semua itu mulanya penyesuaian diri sama dengan adaptasi (Schneiders, 1984).

Setiap orang pasti melakukan penyesuaian diri, baik penyesuaian secara biologis maupun sosial. Secara biologis misalnya, seseorang yang sudah terbiasa hidup di daerah dingin dan pindah ke daerah panas, maka ia harus menyesuaikan diri dengan lingkungan atau iklim di daerah tersebut. Secara sosial misalnya anak rantau yang sebelumnya tidak mengenal daerah barunya, maka ia harus menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut, ia juga harus berinteraksi atau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar supaya terjalin hubungan baik (Afif, 2017).

Permasalahan penyesuaian diri lebih sering dialami oleh santri baru, karena adanya perbedaan lingkungan yang membuat mereka tidak nyaman berada di pondok pesantren. Penyesuaian diri menuntut kemampuan santri untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga santri merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungannya (Willis, 2005). Penyesuaian diri akan menjadi salah satu bekal penting dalam membantu santri pada saat terjun dalam masyarakat luas dan sangat penting bagi terciptanya kesehatan jiwa dan mental seseorang.

Hasil penelitian Yuniar (2005) menunjukkan bahwa setiap tahunnya 5-10% dari santri baru di Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assala Surakarta mengalami masalah dalam melakukan proses penyesuaian diri, seperti tidak mampu mengikuti pelajaran, tidak bisa tinggal di asrama karena tidak bisa hidup terpisah dengan orang tua, melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan pondok dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa santri Diniyyah Putri banyak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri. Sehingga mereka sangat sulit bersosialisasi. Dari beberapa santri kelas VII yang telah di wawancarai mereka mengatakan bahwa kewajiban untuk tinggal di pondok pesantren menuntut santri untuk menyesuaikan diri terhadap segala aktivitas, budaya dan kebiasaan yang ada di lingkungan pesantren, demi terciptanya lingkungan pesantren yang harmonis dan kondusif, pengurus pondok pesantren mewajibkan kepada para santri yang

tinggal di pondok pesantren untuk menaati seluruh kegiatan dan peraturan yang berlaku di dalam pondok.

Pondok pesantren tentu saja berbeda dengan saat di rumah. Beberapa permasalahan yang sering dialami oleh santri pada tahun pertama tinggal di pondok pesantren adalah ketika santri rindu dengan orang tua, keluarga, dan teman-teman mereka yang berada di rumah, dengan beberapa kebiasaan yang terjadi pada lingkungan sebelumnya membuat mereka harus bisa menyesuaikan dengan lingkungan yang baru hal tersebut mengakibatkan permasalahan pada santri dalam penyesuaian diri di lingkungan pondok pesantren.

Kemandirian dan penyesuaian diri pada santri merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif selama berinteraksi dengan lingkungan, santri diharapkan akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga mampu bertindak dan berpikir sendiri serta dapat membentuk penyesuaian diri yang lebih baik lagi. Selain untuk memperdalam ilmu agama dan pengetahuan, pondok pesantren juga menuntut agar santri dilatih untuk menjadi siswa yang lebih mandiri, namun masih banyak santri remaja yang baru memasuki tahun pertama belum bisa menyesuaikan diri, kondisi seperti inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti apakah terdapat hubungan kemandirian dengan penyesuaian diri pada remaja di Pondok Pesantren Diniyyah Putri.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis *korelasi product moment* dari *Pearson*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja atau santri baru kelas VII yang tinggal di Pondok Pesantren Diniyyah Putri, Dimana kelas VII terdapat dua asrama yaitu asrama Siti Aisyah dan asrama R.A Kartini yang berjumlah 200 santri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan cara undian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala dalam penelitian ini akan diberikan kepada responden dengan menggunakan skala likert dengan klasifikasi: Sangat

Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Terdapat dua skala dalam penelitian ini, yaitu skala penyesuaian diri, dan skala kemandirian. skala penyesuaian diri disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Haber dan Runyon dalam (Laely, 2017) diantaranya, persepsi terhadap realitas, kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, dan memiliki hubungan interpersonal yang baik. Skala penyesuaian diri terdiri dari 40 aitem yang telah diuji cobakan terdapat 13 aitem yang gugur dan 27 aitem valid. Skala Kemandirian, digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian santri, skala kemandirian adalah skala adaptasi dari Puspita (2012). Skala kemandirian yang mengacu berdasarkan aspek-aspek kemandirian menurut Masrun (2006) yaitu aspek bebas, progresif dan ulet, inisiatif, pengendalian dari dalam, kemantapan diri. skala kemandirian terdiri dari 75 aitem yang telah diujicobakan terdapat 28 aitem yang gugur dan 47 aitem valid.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari data skala penyesuaian diri dan skala kemandirian yang disebarakan pada subjek penelitian merupakan data skor yang sudah dianalisis dengan perhitungan statistik sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Jumlah Aitem	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
		Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
Penyesuaian Diri	27	69	108	95,22	7,91	27	108	67,5	13,5
Kemandirian	47	82	178	117,67	20,6	47	188	117,5	23,5

Berdasarkan Tabel 1. diketahui terdapat dua variabel yang memiliki uraian statistik pada skor empirik dan skor hipotetik berupa jumlah aitem, skor minimum, skor maksimum, mean dan standar-deviasi. Skor empirik pada variabel penyesuaian diri menunjukkan mean dengan skor 95,22 sedangkan skor

hipotetiknya menunjukkan mean dengan skor 67,5 yang berarti skor empirik penyesuaian diri lebih besar dari skor hipotetiknya, pada variabel kemandirian dapat diketahui skor empiriknya menunjukkan mean sebesar 117,67, sedangkan skor hipotetiknya menunjukkan mean dengan skor 117,5 yang berarti skor empirik kemandirian lebih besar dari skor hipotetiknya. Berdasarkan hasil penelitian dengan 100 santri yang dijadikan sebagai subjek penelitian, dengan menggunakan teknik analisis product moment pearson diperoleh hasil uji hipotesis dengan koefisien korelasi $r=0,352$ dengan signifikan 0,000 dimana $p < 0,01$. Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara kemandirian dengan penyesuaian diri. Artinya semakin tinggi kemandirian yang dimiliki santri maka akan semakin tinggi juga penyesuaian diri yang terjadi pada santri di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung. Begitupun sebaliknya, semakin rendah kemandirian yang dimiliki santri maka semakin rendah juga penyesuaian yang terjadi pada santri (baru) di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.

Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis yang diajukan artinya dapat diterima. Hasil analisis dan kategorisasi data pada variabel penyesuaian diri santri menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian diri santri bervariasi, ada yang tergolong tinggi, sedang dan rendah. Namun, secara keseluruhan paling banyak tingkat penyesuaian diri santri berada pada kategori tinggi, yakni sebanyak 96 santri memiliki penyesuaian diri yang tergolong tinggi dengan persentase 96%.

Variasi dalam kategorisasi penyesuaian diri yang tinggi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor kemandirian yang dimiliki oleh diri santri. Sebagaimana hasil analisis dan kategorisasi data menunjukkan bahwa tingkat kemandirian yang terjadi pada santri secara keseluruhan tergolong cukup baik. Sebanyak 76 santri tergolong mempunyai tingkat kemandirian yang sedang, sedangkan 23 santri mempunyai kemandirian yang tinggi, dan satu orang santri lainnya mempunyai kemandirian yang rendah, dan dilihat dari kategori tersebut, artinya dapat dikatakan 100 santri yang dijadikan subjek penelitian mempunyai kemandirian yang tergolong cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki kemandirian yang cukup baik, akan memiliki penyesuaian diri yang baik pula pada

individu-individu yang baru dikenal, maupun pada lingkungan baru yang dialami oleh santri (baru) di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan kemandirian pada santri (baru) di Pondok pesantren Diniyyah Putri Lampung. Artinya semakin tinggi kemandirian pada santri maka semakin tinggi pula penyesuaian diri yang terjadi pada santri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diperoleh saran-saran sebagai berikut:

a. Bagi Subjek

Para santri sudah memiliki kemandirian yang cukup baik, mengingat kemandirian baik dalam diri santri sangatlah penting untuk melangsungkan tugas-tugasnya sebagai seorang santri termasuk melakukan penyesuaian diri dipondok pesantren, untuk itu diharapkan bagi para santri untuk dapat mempertahankan kemandiriannya agar santri dapat memiliki penyesuaian yang baik pula pada lingkungan di Pondok Pesantren.

b. Bagi Pondok Pesantren

Pihak Pondok Pesantren diharapkan agar terus dapat memberikan pelatihan dukungan dan arahan kepada para santri agar memiliki kebiasaan untuk mandiri, agar santri dapat lebih mudah mempertahankan dan meningkatkan penyesuaian diri pada lingkungan sekitar di pondok pesantren, baik pada teman sebaya ataupun pada lingkungan barunya.

c. Bagi Peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi dan data tambahan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa, serta diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain seperti: pola asuh, kepribadian, dukungan sosial, lingkungan dan teman sebaya, kondisi fisik atau usia. Serta dalam melakukan penelitian untuk peneliti selanjutnya dapat mengawasi secara langsung dan fokus saat pengambilan data penelitian sehingga subjek

yang kurang mengerti mengenai aitem pernyataan dapat ditanyakan secara langsung oleh peneliti, dan semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi yang bermanfaat.

Referensi

- Afif. (2017). Kumpulan makalah ilmu umum filsafat : Penyesuaian diri, bentuk bentuk penyesuaian diri.
- Azwar, S. (2009). *Reliabilitas, validitas, interpretasi dan komputasi*. Yogyakarta: Libert.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi* (2nd ed). Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Haber, A., & Runyon, R. D. (2006). *Psychology of adjustment*. Illinois: TheDorsey Press
- Hartono. (2006). Kepatuhan dan kemandirian santri (Sebuah analisis psikologis). *Jurnal STAIN Purwokerto*, 4(1).
- Hasan, M. I. (2002). Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya. Bogor: Ghalia.
- Hasanah, A. R. (2012). Hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada siswa pondok pesantren. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Hakim, R. A. (2019). Hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada santri pondok pesantren Darul'Ulum Peterongan Jombang. *Jurnal UIN Sunan Ampel, Surabaya*.
- Havighurst, R. J. (1985). *Human development & education*. Surabaya : Sinar Jaya.

- Hurlock, E. B. (2008). *Psikologi perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat. (2009). *Perbedaan penyesuaian diri santri di pondok pesantren tradisional dan modern* (Skripsi Tidak Diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Irene, Lidya. (2013). Perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan suku batak ditinjau dari jenis kelamin.
- Kartono, K. (2008). *Bimbingan anak dan remaja yang bermasalah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- La, N. (2013). Pengaruh kemandirian belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kendari". *Jurnal MIPA*, 12(2),173-178.
- Laely, A. (2017). Pengaruh penyesuaian diri santri putra dan putri terhadap kesepian di pondok pesantren modern.
- Linda, F. Hubungan antara pengasuhan orang tua dengan penyesuaian diri siswa terhadap peraturan sekolah. *Universitas Putra Indonesia YPTK Padang*.
- Masrun, M., Martono, Hilman, F., Wulan, R., & Bawani, N. A. (2006). Studi Mengenai kemandirian pada penduduk di tiga suku (Jawa, Batak, Bugis). *Laporan Penelitian, Kantor Menteri Negara dan Lingkungan Hidup*.
- Monks, F. J. (2002). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nindya, (2016). *Penyesuaian diri dan pertumbuhan*. [online]. Blogspotnindya.

Santrock, J. W. (2008). *Live span development, perkembangan masa hidup* (5th ed.). Jakarta : Erlangga.

Schneiders. (1964). *Personal adjustment and mental health*. New York: Holt, Reinhart & Winston Inc.

Uma, S. (1992). *Metodologi penelitian untuk bisnis* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Yuniar, M., Zainal, A., & Tri , P. A. (2005). Penyesuaian diri santri putri terhadap kehidupan pesantren: Studi kualitatif pada Madrasah Takhasusiah Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta. *Jurnal Psikologi Undip*, 2(1), 10-17.